

## Pembentukan Karakter Positif Peserta Didik Melalui Pendekatan Psikologi Islam

Maulida Ni'matul Millah, Arshan Shanie, Neila Sari Pramesti, Riska Maidita  
Agustin, Niken Ayu Asyifaurrohmah, Faza Prisma Ibrahim

<sup>1-6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,  
Jawa Tengah, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 01, 2025

Revised May, 28 2025

Accepted May 30, 2025

Available online June 01, 2025

#### Keywords:

Psikologi Islam, Pembentukan Karakter,  
Siswa Kelas Rendah, Pendidikan Dasar,  
Nilai-nilai Islam

#### Keywords:

Islamic Psychology, Character Development,  
Lower Grade Students, Primary Education,  
Islamic Values.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul  
Huda

### ABSTRAK

Penguatan karakter positif pada peserta didik tingkat dasar, khususnya kelas rendah, merupakan prioritas penting dalam pendidikan untuk membentuk pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab sejak dini. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana pendekatan psikologi Islam diterapkan dalam membentuk karakter siswa kelas III di MI Nahdhotul Tholibin Demak. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian melibatkan 30 siswa kelas III serta guru sebagai narasumber utama. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta latihan reflektif berbasis nilai-nilai Islami secara konsisten mampu mengembangkan karakter seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai tersebut melalui pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Rekomendasi dari penelitian ini mendorong pelatihan intensif bagi guru dalam menerapkan psikologi Islam dalam proses pembelajaran, serta perlunya dukungan kelembagaan dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembinaan karakter secara menyeluruh.

### ABSTRACT

Strengthening positive character among primary school students, especially in lower grades, is a crucial priority in education to shape morally responsible individuals from an early age. This study aims to explore the application of Islamic psychology in character building among third-grade students at MI Nahdhotul Tholibin Demak. A qualitative method with a case study design was employed. The study involved 30 third-grade students and classroom teachers as key informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that regular worship routines, teacher role modeling, and reflective practices based on Islamic values effectively nurture traits such as honesty, discipline, responsibility, and empathy. Teachers play a vital role in instilling these values through a holistic and contextual approach. The study recommends intensive training for teachers in applying Islamic psychological principles in classroom settings, along with institutional support to foster a school environment conducive to comprehensive character development.

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan agar pendidikan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, terutama siswa di kelas rendah, penguatan karakter sangat krusial karena masa ini adalah periode awal perkembangan nilai moral, yang akan memengaruhi sikap dan perilaku anak di masa depan (Wiyani, 2013). Oleh sebab itu, strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini perlu dikembangkan secara serius dalam praktik pendidikan.

Meskipun berbagai kebijakan telah dikeluarkan untuk mendorong pendidikan karakter, kenyataannya penerapannya di tingkat dasar masih menghadapi sejumlah hambatan. Sebagian besar

\*Corresponding author

E-mail addresses: [maulidamila0407@gmail.com.id](mailto:maulidamila0407@gmail.com.id)

pendekatan yang digunakan cenderung berorientasi pada aspek kognitif, dengan kurangnya penekanan pada dimensi spiritual dan emosional anak. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan yang utuh dan sesuai perkembangan psikologis peserta didik juga menjadi kendala utama (Hamdani, 2020; Sauri, 2014). Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada teknik pembelajaran atau penguatan disiplin, namun belum banyak yang mengkaji penggunaan pendekatan psikologi Islam dalam membentuk karakter secara mendalam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Pendekatan psikologi Islam memberikan sudut pandang yang menyeluruh terhadap perkembangan anak, dengan titik tolak pada konsep fitrah, yakni potensi bawaan manusia untuk cenderung kepada kebaikan dan nilai-nilai spiritual (Al-Attas, 1991). Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek perilaku, melainkan juga mengarahkan proses pendidikan agar mampu menyentuh sisi kejiwaan dan rohani anak sesuatu yang kurang diakomodasi oleh pendekatan konvensional yang bersifat sekuler (Jalaluddin, 2002). Penelitian ini membawa kebaruan melalui upaya integratif antara konsep-konsep psikologi Islam dan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar Islam, khususnya bagi siswa kelas rendah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana pendekatan psikologi Islam diterapkan dalam membentuk karakter positif siswa kelas rendah di sekolah dasar. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi metode yang digunakan guru, bentuk kegiatan penanaman nilai, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pendidikan karakter. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan karakter berbasis nilai Islam, sekaligus menjadi panduan praktis bagi pendidik di tingkat sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena fokus utama penelitian adalah menggali secara mendalam penerapan pendekatan psikologi Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas III. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual mengenai fenomena pendidikan karakter yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah (Moleong, 2021).

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini diarahkan pada satu kelompok subjek yang spesifik, yaitu siswa kelas III MI Nahdhotut Tholibin Demak dengan jumlah 30 siswa. Selain itu, guru kelas juga dilibatkan sebagai informan utama karena perannya yang sangat strategis dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa melalui pendekatan Islam (Robert, 2015).

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Nahdhotut Tholibin Demak tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka secara langsung terlibat dalam praktik pembelajaran yang menjadi objek penelitian (Sugiono, 2022). Guru kelas dipilih sebagai informan kunci karena memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Untuk mengumpulkan data, digunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk melihat langsung bagaimana aktivitas pembelajaran berlangsung dan bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan oleh guru kepada siswa (Bogdan, 2007). Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pendekatan, strategi, serta refleksi guru dalam menanamkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam (Creswell, 2014). Teknik ini dipilih untuk memastikan kedalaman dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memungkinkan peneliti menemukan tema-tema penting yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara guna meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa pendekatan psikologi Islam yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas III MI Nahdhotut Tholibin Demak berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini hadir secara komprehensif, baik dalam bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam materi ajar, pengkondisian lingkungan belajar yang bernuansa religius, maupun keteladanan nyata yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Tiga tema sentral yang diidentifikasi dalam analisis data meliputi: internalisasi nilai spiritual dalam pembelajaran, penguatan karakter melalui pembiasaan positif, dan keteladanan guru sebagai figur utama pendidikan karakter.

### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Belajar

Proses internalisasi nilai-nilai spiritual Islam dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan

sejak awal hari pembelajaran. Setiap pagi, seluruh siswa diajak untuk memulai aktivitas dengan membaca doa harian serta surah-surah pendek dari Al-Qur'an. Praktik ini tidak hanya bertujuan menciptakan suasana belajar yang tenang dan religius, tetapi juga melatih kedisiplinan, kekhusyukan, serta memperkuat kesadaran spiritual anak.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga secara konsisten menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum. Misalnya, saat mengajarkan Matematika, guru menekankan pentingnya kejujuran dalam proses penghitungan dan pelaporan hasil. Dalam pelajaran PPKn, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan gotong royong diperkuat melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru:

"Setiap pelajaran, saya usahakan ada nilai akhlak yang saya sampaikan. Misalnya ketika mengajar Matematika, saya tekankan pentingnya jujur dalam menghitung. Kalau dalam pelajaran PPKn, saya kaitkan dengan tanggung jawab dan kerja sama"

Model ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah membentuk pribadi berakhlak mulia dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela (Al-Ghazali, 1991: 53). Penanaman nilai spiritual dalam pembelajaran bukan hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotor peserta didik (Muhaimin, 2002: 112).

## 2. Pembiasaan Positif sebagai Strategi Pembentukan Karakter

Karakter tidak hanya dibangun melalui pengetahuan dan ceramah, tetapi lebih kuat terbentuk melalui kebiasaan positif yang dilatih secara terus-menerus. Di MI Nahdhotul Tholibin, pembiasaan dilakukan melalui rutinitas seperti budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), kebiasaan antre dengan tertib saat masuk kelas, menjaga kebersihan lingkungan belajar, serta sikap saling menghargai antar teman.

Guru memfasilitasi penguatan kebiasaan baik tersebut melalui sistem insentif seperti pemberian pujian, penghargaan simbolik, dan poin karakter. Sistem ini menumbuhkan motivasi internal siswa untuk mempertahankan perilaku positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap kooperatif, tanggung jawab, serta empati yang tinggi terhadap teman sekelas.

Hal ini memperkuat pandangan Ibnu Miskawaih, yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak harus melalui proses pembiasaan yang berulang sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang (Ibnu Miskawaih, 1978: 27). Dalam kajian psikologi Islam, pembiasaan merupakan metode yang sesuai dengan fitrah manusia dan mampu menumbuhkan karakter mulia secara alami dan bertahap. Model ini juga beririsan dengan prinsip behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan yang konsisten (Tilaar, 2002: 68).

## 3. Keteladanan Guru sebagai Pilar Utama Pendidikan Karakter

Temuan penting lainnya adalah bahwa guru berperan sangat strategis sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan ini tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan, tetapi tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari. Guru menunjukkan kesabaran, menghargai setiap siswa tanpa membedakan, serta menghindari sikap menghakimi.

Dalam menangani perilaku menyimpang siswa, guru memilih pendekatan yang persuasif dan edukatif. Contohnya, saat siswa berbohong atau marah, guru tidak serta-merta memarahi, tetapi mengajak berdiskusi sambil meneladkan akhlak Rasulullah. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru:

"Kalau ada anak yang misalnya berbohong atau marah, saya tidak langsung marah. Saya ajak bicara baik-baik, saya beri contoh bahwa Rasulullah itu selalu jujur dan penyabar. Dari situ anak biasanya lebih mudah paham"

Keteladanan guru menjadi elemen penting dalam pendekatan psikologi Islam yang menekankan pendidikan berbasis kasih sayang, penghargaan terhadap individu, dan pendekatan humanistik (Daradjat, 2004: 141). Dalam teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, keteladanan menjadi sarana utama dalam proses belajar, di mana anak-anak akan meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap sebagai panutan (Bandura, 1977: 22).

Dengan demikian, guru bukan hanya pengajar materi akademik, tetapi juga pembentuk karakter melalui kepribadian yang dicerminkan secara nyata dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan ini menjadi pilar utama dalam keberhasilan implementasi pendekatan psikologi Islam dalam pendidikan karakter.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi Islam secara holistik mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada

penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan emosional anak. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, pembiasaan perilaku positif sehari-hari, serta keteladanan guru sebagai panutan, peserta didik dibimbing untuk menginternalisasi karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian secara alami dan berkelanjutan. Semua proses tersebut memperkuat konsep dalam psikologi Islam bahwa anak memiliki fitrah atau kecenderungan bawaan terhadap kebaikan, yang perlu diarahkan melalui lingkungan pendidikan yang mendukung.

Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini, keterlibatan guru sebagai figur utama dalam pembinaan karakter menjadi sangat penting. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter berbasis psikologi Islam sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara kontekstual. Dukungan institusional berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru serta penciptaan budaya sekolah yang religius dan kondusif juga sangat dibutuhkan. Dengan demikian, pendekatan psikologi Islam dapat menjadi strategi efektif dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

## REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1991. *Ihya' 'Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Intriduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, M. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-58.
- Ibnu Miskawaih. 1978. *Tahzib al-Akhlaq*. Beirut: Dar al-Ma' rifah.
- Jalaluddin, M. (2002). *Psikologi Pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. 2002. *Reorientasi Pendidikan Islam: Menuju Pengembangan Kepribadian Insani*. Jakarta: Ciputat Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sauri, A. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123-134.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. (2013). Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 295-306.
- Yin, R. K. (2015). *STUDI Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.